

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, serta Rata-Rata Lama Menginap Tamu dari penerbitan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, Open data Jabar dan Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan untuk diuji kebenarannya secara sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto dan Sodik, 2015:17).

Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Siyoto dan Sodik, 2015:18).

Sedangkan analisis deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013:29). Data dalam penelitian ini merupakan runtutan waktu (*time series*) dari tahun 2017-2021 dan deret lintang (*cross section*) dari 18 Kabupaten dan 9 Kota di Jawa Barat dengan diolah menggunakan Eviews-12 untuk mencari nilai koefisien korelasi dengan menggunakan analisis data panel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel-variabel agar dapat dijadikan indikator pada hal yang diamati dan dapat mempermudah dalam mengukur variabel yang dipilih dalam penelitian.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat (Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yakni Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependennya yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
1	Pendapatan Asli Daerah	Jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021.	Y_{it}	Rupiah (Rp)	Rasio
2	Jumlah Wisatawan	Jumlah wisatawan baik yang berasal dari nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.	X_{1it}	Jiwa	Rasio
3	Jumlah Restoran dan Rumah Makan	Banyaknya restoran dan rumah makan yang berada pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.	X_{2it}	Unit	Rasio
4	Rata-Rata Lama Menginap Tamu	Banyaknya malam tempat tidur yang dihuni/dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.	X_{3it}	Hari	Rasio
5	<i>Dummy Variable</i> (Pandemi Covid-19)	Variabel tambahan untuk melihat perubahan data yang sangat signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19 yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Untuk data sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 di proxy = 0, sedangkan selama	D_{1it}	-	Nominal

No	Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
		pandemi covid-19 tahun 2020-2021 di proxy = 1.			

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan kajian Studi Pustaka yaitu yang mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam berbagai literasi seperti jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada, sehingga penulis tidak mengumpulkan data secara langsung. Data yang diperoleh penulis bersumber dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Open Data Jabar.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data panel sebagai estimasi model dalam melakukan pengolahan data. Data panel merupakan penggabungan dari deret waktu (*time series*) dari tahun 2017-2021 dan deret lintang (*cross section*) sebanyak 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, sehingga menghasilkan 135 observasi. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series*

dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*) (Caraka, 2017:1).

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan dalam memilih objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan yaitu dengan membaca Literatur-literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu bidang ekonomi dan pembangunan berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan berkaitan dengan pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang diterbitkan oleh Open Data Jabar dan Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata.

3.3 Model Penelitian

3.3.1 Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama menginap tamu, serta pandemi covid-19 terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021, maka peneliti menguraikan model regresi data panel. Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Y_{it} = Pendapatan Asli Daerah
 α = Konstanta
 X_{1it} = Jumlah Wisatawan
 X_{2it} = Jumlah Restoran dan Rumah Makan
 X_{3it} = Rata-Rata Lama Menginap Tamu
 D_{1it} = *Dummy Variable* Pandemi Covid-19
 0 = sebelum covid-19 tahun 2017-2019
 1 = selama covid-19 tahun 2020-2021
 i = 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
 t = Tahun 2017-2021
 ε = Variabel pengganggu (*error term*)

3.3.2 Estimasi Model Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknis kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Sehingga pada model ini *intercept* masing-masing koefisien diasumsikan sama untuk setiap objek penelitian dan waktunya. Berikut merupakan persamaan regresi dalam *common effect*:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j = Variabel bebas ke- j untuk individu ke- i pada waktu ke- t

i = Unit Cross Section sebanyak N

t = Unit Time Series sebanyak t

ε_{it} = Variabel pengganggu (*error term*)

2. Fixed Effect Model

Pada model ini mengasumsikan bahwa setiap objek memiliki *intercept* yang berbeda tetapi koefisiennya tetap sama. Dalam mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep. Model ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Berikut persamaan regresi dari *fixed effect model*:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j = Variabel bebas ke- j untuk individu ke- i pada waktu ke- t

D_i = *Dummy Variable*

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

ε_{it} = Variabel pengganggu (*error term*)

3. *Random Effect Model*

Pada model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki intersep yang berbeda namun intersep tersebut sifatnya random. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* tiap individu. Keuntungan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga menggunakan residual yang memungkinkan saling berhubungan antar waktu dan antar variabel. Model ini disebut juga dengan *Error Componen Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut persamaan regresi dari *random effect model*:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X^j_{it} + \varepsilon_{it}; \varepsilon_{it} + ui + V_t + W_{it}$$

Keterangan:

ui = Komponen *error cross section*

V_t = Komponen *error time series*

W_{it} = Komponen *error gabungan*

3.3.3 Pemilihan Model Data Panel

Dalam pemilihan model data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect* digunakan signifikansi Chow. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas dari *Redundant Fixed Effect* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan FEM (*Fixed Effect Model*).
- b. Jika probabilitas dari *Redundant Fixed Effect* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak sehingga menggunakan CEM (*Common Effect Model*).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect* dalam mengestimasi data panel. Dalam melakukan uji Hausman diperlukan asumsi banyaknya kategori silang lebih besar daripada jumlah variabel bebas termasuk konstanta yang ada pada model.

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas dari *Correlated Random Effect* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan FEM (*Fixed Effect Model*).
- b. Jika probabilitas dari *Correlated Random Effect* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak sehingga menggunakan REM (*Random Effect Model*).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan ketika hasil uji chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan uji hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu ketika hasil uji chow dan uji hausman berbeda maka diperlukan *uji lagrange*

multiplier test untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas dari hasil *Breusch-pagam* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan REM (*Random Effect Model*).
- b. Jika probabilitas dari hasil *Breusch-pagam* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan sehingga menggunakan CEM (*Common Effect Model*).

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $< \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $> \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independen. Apabila R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sehingga hal tersebut merupakan indikasi terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak salah satu pengujianya dapat dilakukan dengan metode *Correlogram of Residual* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila *correlation* $> 0,8$ artinya terdapat hubungan erat antara variabel bebas.
- b. Apabila *correlation* $< 0,8$ artinya tidak terdapat hubungan erat antara variabel bebas.

3. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah dimana terdapat kesamaan varians residual satu pengamatan dengan yang lain atau disebut homoskedastisitas.

Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan melihat probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika *P-value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.3.5 Uji Hipotesis

3.3.5.1 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sesuai dengan penelitian ini maka uji t digunakan untuk melihat apakah jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama menginap tamu, serta pandemi covid-19 secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_i \leq 0, I = 1,2,3$

Artinya Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- b. $H_a : \beta_i > 0, I = 1,2,3$

Artinya Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis diatas adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif Jumlah Wisatawan, Jumlah

Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh positif Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.3.5.2 Uji F (Pengujian Secara Bersama-Sama)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sesuai dengan penelitian ini maka uji F digunakan untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama menginap tamu, serta pandemi covid-19 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- b. $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak.

Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Selain itu, dapat juga dengan melihat probabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka secara bersama-sama Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka secara bersama-sama Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, serta Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.3.5.3 Koefisien Determinasi dan Non-Determinasi (R^2 dan $1-R^2$)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Kebaikan model yang telah digunakan dapat diketahui dari koefisien determinasi (R^2 *Adjusted*) yaitu dengan menunjukkan besarnya daya menerangkan

dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Formulasi untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

Nilai R^2 adjusted berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai R^2 *adjusted*, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat atau model tersebut dikatakan baik. Sedangkan nilai R^2 *adjusted* bernilai mendekati 0 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan apabila mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Koefisien Non-Determinasi ($1-R^2$)

Sedangkan koefisien non-determinasi dinyatakan untuk mengetahui pengaruh faktor lainnya selain variabel yang diteliti dan dinyatakan dalam bentuk presentase. Formulasi untuk menghitung koefisien non determinasi adalah sebagai berikut:

$$Knd = (1-R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Knd : Koefisien Non-Determinasi

$1-R^2$: Besarnya nilai *error* koefisien korelasi